

PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS NEGERI 1 BANYUMAS KELAS IX A

Meuthia Rahmi Ramadani¹, Anton Jaelani²

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto

²Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto

e-mail: meuthiarahmi1812@gmail.com, antonajaelani@gmail.com

ABSTRAK

Penyebaran virus *covid-19* di Indonesia berdampak pada seluruh aktivitas dan sektor kehidupan, seperti sektor pendidikan. Untuk menghentikan penyebaran virus *covid-19*, pembelajaran tatap muka di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19* di MTs Negeri 1 Banyumas Kelas IX A. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas IX A selama masa pandemi Covid-19 menggunakan pembelajaran daring. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan media, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sebagainya. Meskipun guru dan siswa menghadapi hambatan dan tantangan seperti jam pembelajaran yang kurang, kendala kuota yang tidak memadai dan jaringan yang tidak stabil, hasil akademik siswa kelas IX A selama pembelajaran daring memperoleh hasil yang baik.

Kata kunci: pandemi *covid-19*, pembelajaran daring, matematika

Abstract

The spread of the covid-19 virus in Indonesia has an impact on all activities and sectors of life, such as the education sector. To stop the spread of the covid-19 virus, face-to-face learning in schools has been transferred to online learning. This research was conducted to provide an explanation of online learning carried out during the Covid-19 pandemic at MTs Negeri 1 Banyumas Class IX A. This research is a descriptive qualitative research. Research data obtained by conducting interviews with research subjects. The results showed that learning mathematics in class IX A during the Covid-19 pandemic used online learning. Before learning activities, the teacher prepares media, learning resources, learning activities, assessments, and so on. Although teachers and students face obstacles and challenges such as insufficient learning hours, insufficient quota constraints and unstable networks, the academic results of grade IX A students during online learning get good results.

Keywords : pandemic covid-19, online learning, mathematics

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 wabah *covid-19* masih menyebar di wilayah Indonesia. Penyebaran virus *covid-19* yang cepat dan berskala besar ini berdampak pada aktivitas masyarakat. Untuk itu, seluruh layanan kesehatan dan sosial secara bersama-sama menghentikan penyebaran *covid-19* (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Hal itu dilakukan dengan melakukan isolasi diri, pelacakan kontak dan karantina, menjaga jarak sosial dan fisik, menghentikan perjalanan nasional dan

internasional, serta melakukan perawatan terhadap pasien yang terinfeksi *Covid-19* (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Tindakan tersebut juga dilakukan oleh pihak dari sektor pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* proses pembelajaran dialihkan dari pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak memerlukan tatap muka secara

langsung namun proses pembelajaran tetap terlaksana. Sehingga, pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran tatap muka matematika di MTs Negeri 1 Banyumas juga berganti menjadi pembelajaran tatap maya. Seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan di atas, hal itu dilakukan untuk menghentikan penyebaran *covid-19* dan melaksanakan kebijakan pada surat edaran pemerintah. Supaya pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik dan lancar, guru perlu melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru perlu menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar, proses pembelajaran, penilaian, dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring diperlukan platform online atau aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah *whatsapp*. *Whatsapp* dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring (Bhagaskara, Afifah, & Putra, 2021). Dalam *whatsapp* banyak fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar jalannya pembelajaran daring. Salah satunya fitur *WhatsApp Group* yang menjadi sarana orang untuk berkomunikasi secara berkelompok. Dengan fitur ini, pembelajaran matematika secara daring dapat terlaksana (Pustikayasa, 2019).

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru berhasil merancang materi pembelajaran. Konsep dalam materi matematika bersifat abstrak. Sehingga, konsep tersebut harus disusun dan diatur dengan baik supaya siswa dapat menerima informasi yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi pembelajaran menggunakan media (Cahdriyana & Richardo, 2016). Pemanfaatan media edukasi dalam pembelajaran dijadikan sebagai metode penyampaian pesan oleh pendidik. Media pembelajaran diyakini dapat membangkitkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Fajarwati, 2016). Sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan meningkatnya kualitas belajar siswa,

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (Fajarwati, 2016).

Guna melancarkan proses pembelajaran daring tidak cukup dengan adanya alat dan media yang mendukung pembelajaran. Terdapat peran penting lain dalam pembelajaran online, yaitu sumber belajar. Sumber belajar memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran. Karena sumber belajar akan membantu pendidik dan siswa selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai. Dalam hal ini, sumber belajar yang dimanfaatkan tidak hanya dalam bentuk cetak seperti buku mata pelajaran. Namun demikian, siswa dapat memanfaatkan sumber belajar lainnya seperti radio pembelajaran, TV, PC, e-mail, video intuitif, komunikasi satelit, dan inovasi media PC (Supriadi, 2015). Karena pada dasarnya sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa untuk membantu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa (Supriadi, 2015).

Saat ini, seluruh kegiatan pembelajaran luring beralih menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran secara online ini merupakan suatu tantangan baru bagi para guru dan siswa. Guru harus merancang proses pembelajaran yang sebaik-baiknya supaya pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran (Nurlaila, 2018). Ketika pembelajaran daring, tidak semua siswa dapat mengikutinya dengan baik. Hal itu disebabkan oleh banyaknya hambatan seperti fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, lingkungan belajar, jaringan internet dan sebagainya. Bahkan terkadang siswa merasa bosan dan malas. Dalam hal ini, tugas pendidik sangat penting dalam menentukan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas pembelajarannya. Guru harus bisa menciptakan strategi pembelajaran yang baik supaya siswa tidak jenuh dan tetap aktif dalam pembelajaran (Huzaimah & Amelia, 2021).

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dengan penilaian. Hal itu juga berlaku untuk pembelajaran daring. Penilaian merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap kinerja siswa (Ferita, 2017). Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan suatu objek penilaian yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Pratiwi, 2012) bahwa penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui pencapaian kemajuan hasil belajar siswa dalam menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan. Dengan hasil belajar yang diperoleh, guru dapat mengetahui kemampuan dan kompetensi yang telah dimiliki siswa dan sejauh mana penguasaan siswa.

Penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang pembelajaran daring ialah *Pertama*, penelitian (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020) yang meneliti tentang pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah banyak manfaat dan kendala dari pembelajaran online di masa pandemi *covid-19*. *Kedua*, penelitian (Putria, Maula, & Uswatun, 2020) yang mengkaji proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwasanya pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam

melaksanakan pembelajaran daring. *Ketiga*, penelitian (Bhagaskara, Afifah, & Putra, 2021) yang membahas mengenai penerapan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring dan kekurangan serta kelebihan dari penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah aplikasi *whatsapp* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara daring meskipun terdapat kekurangan dari penerapan pembelajaran dengan aplikasi *whatsapp*.

Berdasarkan uraian permasalahan dan beberapa penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang akan membahas mengenai pembelajaran daring matematika pada masa pandemi *covid-19*. Tujuannya ialah untuk memberikan penjelasan mengenai pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19* di MTs Negeri 1 Banyumas Kelas IX A. Melalui hasil penelitian yang akan diperoleh, diharapkan bisa memperoleh informasi dan bisa menjadi inovasi baru dalam pembelajaran daring sehingga diharapkan akan ada perbaikan dari kekurangan selama proses pembelajaran secara daring ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian bentuk deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring matematika kelas IX A MTs Negeri 1 Banyumas yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas yang terletak di Jalan Jenderal Soedirman No. 791 Kota Purwokerto Kode Pos 53111. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas IX A MTs Negeri 1 Banyumas dan 2 orang siswa kelas IX A MTs Negeri 1 Banyumas. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali data mengenai pembelajaran daring matematika di kelas IX

A selama masa pandemi *covid-19* baik dari guru maupun siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Setelah data diperoleh, data dianalisis untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran daring matematika di kelas IX A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran matematika di kelas IX A selama masa pandemi Covid-19 menggunakan pembelajaran daring. Hal ini merupakan dampak dari adanya wabah *covid-19* yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Seperti halnya yang disampaikan dalam penelitian Mansyur (2020) bahwa pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di gedung sekolah harus dialihkan ke rumah. Hal itu dilakukan untuk mengurangi penyebaran *covid-19* pada anak-anak. Seperti halnya yang disampaikan dalam penelitian Luh Devi, dkk (2020) bahwa penutupan sekolah merupakan tindakan bantuan terbaik untuk membatasi penyebaran wabah pada anak-anak.

Pembelajaran daring matematika kelas IX A dilaksanakan pada hari Senin pukul 09.30-10.50 atau 2 jam pelajaran X 40 menit dalam sepekan. Untuk melangsungkan proses pembelajaran daring maka diperlukan media untuk menyampaikan pesan selama proses pembelajaran. Dengan adanya media dapat memudahkan proses pembelajaran. Hal itu senada dengan penelitian yang disampaikan oleh Mansyur (2020) bahwa guru menggunakan media untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran matematika Kelas IX A menggunakan media *whatsapp group* untuk melangsungkan proses pembelajaran. Pembelajaran daring matematika ini diikuti oleh 32 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IX A dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di kelas IX A selama

pembelajaran daring matematika adalah *handout*, fitur *voice note whatsapp*, dan gambar pada *whatsapp*. *Handout* digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran. Fitur *voice note* digunakan untuk membagikan pesan melalui suara dan gambar pada *whatsapp* digunakan untuk membagikan gambar (Bhagaskara, Afifah, & Putra, 2021).

Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan *handout* dalam bentuk file pdf yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru menyiapkan *handout* yang berisi ringkasan materi yang diperoleh dari berbagai literatur, baik dari buku paket sekolah, buku mandiri, internet, dan video pembelajaran youtube. Prastowo (2012) yang dikutip dalam penelitian Retno Ningtyas, dkk. (2014) juga mengemukakan bahwa *handout* bersumber dari beberapa literatur yang terkait tentang kompetensi dasar dan topik yang diajarkan. Selain ringkasan materi, dalam *handout* tersebut juga terdapat contoh-contoh soal dan pembahasannya supaya siswa mempunyai gambaran mengenai penerapan teori dalam menyelesaikan soal. *Handout* tersebut juga berisi latihan soal untuk siswa dan didiskusikan selama pembelajaran matematika. Selain itu, terdapat penugasan yang diberikan pendidik kepada siswa berupa latihan terstruktur. Latihan terstruktur ini berupa soal pilihan ganda atau soal uraian. *Handout* ini dibagikan kepada siswa melalui *whatsapp group* sebelum pembelajaran matematika dimulai.

Guru matematika kelas IX A mengembangkan *handout* secara mandiri karena guru perangkat *handout* tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa kelas IX A. Seperti halnya yang disampaikan oleh penelitian Jacobsen (2009) yang dikutip dalam Gazali (2016) bahwa guru sebagai penyaji materi harus mampu memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas, termasuk kesesuaian dalam mengembangkan materi/bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Guru matematika kelas IX A memilih menggunakan *handout* sebagai media pembelajaran karena mudah disusun dan praktis penggunaannya selama

pembelajaran. Hal itu juga diungkapkan oleh Retno, Tri, Wahyudi (2014) bahwa *handout* praktis dalam penggunaannya untuk pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX A, tanggapan mereka terhadap penggunaan *handout* dalam pembelajaran juga positif. Karena menurut mereka, *handout* tersebut dapat digunakan kembali untuk belajar mandiri dan *handout* yang dibuat oleh guru mudah dipahami sehingga membantu siswa dalam memahami materi.

Sumber belajar yang digunakan oleh siswa selama pembelajaran adalah *handout* dari guru dan buku mandiri. *Handout* ini digunakan sebagai sumber belajar untuk menyempurnakan kelemahan buku mandiri (Rahmayani, Hindun, & Hudha, 2015). Karena buku mandiri tersebut berisi ringkasan materi yang sedikit dan perlu adanya bimbingan dari guru. Selain itu, buku mandiri tersebut berisi soal-soal *High Order Thinking Skills* untuk dikerjakan siswa. Guru matematika kelas IX A biasanya mengambil soal-soal di buku mandiri untuk bahan diskusi siswa ketika pembelajaran maupun untuk penugasan siswa. Selain *handout* dan buku mandiri, guru matematika kelas IX A juga memberi anjuran kepada siswa untuk mencari sumber belajar lain, seperti situs-situs di internet maupun video pembelajaran youtube dan buku-buku matematika di perpustakaan sekolah.

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas IX A adalah *direct instruction* atau pembelajaran langsung. Menurut Majid (2013) yang dikutip dalam penelitian Aisjah (2014), tahapan model pembelajaran langsung adalah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan atau kemampuan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Karena model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang bersifat *teacher center*, maka pendekatan pembelajaran daring matematika di kelas IX A adalah pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Sedangkan untuk metode yang diterapkan dalam

pembelajaran adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Guru matematika kelas IX A memilih model, metode, dan pendekatan tersebut sebab mudah dilakukan. Selain itu, guru matematika kelas IX A belum pernah menerapkan model, metode dan pendekatan yang lain selama pembelajaran daring. Guru matematika kelas IX A merasa membutuhkan waktu yang lama jika menggunakan pendekatan *scientific* dan model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Sebab guru mempertimbangkan dari faktor jam pembelajaran matematika yang berkurang dibandingkan ketika pembelajaran luring. Jam pembelajaran luring matematika kelas IX A dalam waktu 1 pekan adalah 4 X 40 menit. Sedangkan jam pembelajaran daring matematika kelas IX A dalam waktu 1 pekan adalah 2 X 40 menit. Sehingga, hal itu menyulitkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Penerapan model, pendekatan, dan metode dalam proses pembelajaran daring matematika di kelas IX A MTs Negeri 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa melalui *whatsapp group* dan siswa membalas salam dari guru sebagai bentuk kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan kondisi fisik dan psikis siswa. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa.

Kegiatan Inti

Fase 1 : Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa

Pada fase ini, guru memulai pembelajaran dengan membagikan *handout* yang telah dipersiapkan oleh guru. Kemudian, guru meminta siswa untuk membaca *handout* terlebih dahulu.

Fase 2 : Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Kemampuan

Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan materi yang ada di *handout* melalui fitur *voice note whatsapp*. Siswa dimohon untuk mendengarkan *voice note* tersebut sambil menyimak materi *handout* yang sedang dijelaskan dalam *voice note*.

Selain dengan menggunakan *voice note*, guru juga menggunakan fitur gambar untuk memberikan materi tambahan yang tidak ada dalam *handout* dengan tujuan menambah pengetahuan siswa dan penguatan pemahaman konsep siswa. Guru juga memberikan penjelasan contoh soal dan pembahasan yang ada di *handout*. Pada fase ini, guru juga melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa mengenai materi yang disampaikan dan kesulitan siswa dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Fase 3 : Membimbing Pelatihan

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab latihan soal-soal yang telah disediakan dalam *handout*. Guru juga ikut membimbing siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan.

Fase 4 : Memeriksa Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada fase ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan latihan soal dengan mengirimkannya melalui gambar melalui *whatsapp group*. Kemudian, guru menanggapi hasil pekerjaan tersebut. Terkadang, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil pekerjaan tersebut.

Fase 5 : Memberikan Kesempatan Untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan

Pada fase ini, guru memberikan penugasan kepada siswa berupa latihan terstruktur. Latihan ini dapat berupa soal pilihan ganda maupun soal uraian. Siswa mengerjakan latihan ini dengan menyertakan proses penyelesaiannya dan dikerjakan di buku tugas. Kemudian, siswa mengirimkan penugasan tersebut dengan mengirimkan foto hasil pekerjaannya dan dikirimkan melalui *whatsapp chat* guru. Guru memberikan batas waktu pengumpulan penugasan paling lambat 1 minggu sejak pembelajaran matematika. Setelah siswa mengirimkan penugasan, guru matematika kelas IX A memberikan umpan balik tentang penugasan tersebut dengan memberi tahu nilai dari

penugasan dan kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru menutup pembelajaran daring matematika dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengucapkan salam.

Penilaian pembelajaran daring matematika kelas IX A meliputi penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian sikap yang dilakukan adalah keaktifan siswa selama pembelajaran, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas, dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas. Penilaian pengetahuan siswa pada semester genap ini diukur melalui penugasan, penilaian harian, dan penilaian akhir semester. Sedangkan untuk penilaian keterampilan siswa, guru mengukurnya melalui tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa. Guru melihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, menggambar, menghitung, dan komunikasi matematikanya.

Hasil belajar matematika siswa kelas IX A selama pembelajaran daring ini memperoleh hasil yang baik. Hal itu dibuktikan dengan nilai matematika kelas IX A. Nilai penugasan yang diperoleh siswa kelas IX A selalu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan untuk penilaian harian dan penilaian akhir semester hampir semua siswa kelas IX A nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mayoritas melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Biasanya hanya 1 atau 2 anak yang belum mencapai KKM dan perlu mengikuti remedial. Hal itu terjadi karena siswa kelas IX A merupakan kumpulan siswa pilihan atau siswa yang memiliki prestasi yang baik atau bisa disebut kelas IX A merupakan kelas untuk siswa unggulan dan berprestasi. Sehingga, siswa kelas IX A memperoleh hasil belajar matematika yang baik.

Banyak hambatan dan tantangan dalam pembelajaran daring matematika di kelas IX A MTs Negeri Banyumas. Menurut sudut pandang guru matematika kelas IX A, hambatan yang dihadapi adalah jam

pembelajaran yang kurang. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan "Model, Metode, dan Pendekatan yang Diterapkan dalam Pembelajaran Daring Matematika". Jam pelajaran yang kurang tersebut menjadikan guru harus merancang pembelajaran dan materi supaya dapat terangkum dan tercapai tujuan pembelajarannya. Hambatan lain adalah persiapan-persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran menyita waktu. Karena guru perlu merancang bahan ajar yang bisa membuat siswa memahami materinya. Karena harus mencarinya dari berbagai literatur. Untuk itu, guru merancang bahan ajar lebih awal dari sebelum pembelajaran matematika dimulai. Karena tidak cukup dalam 1 hari dalam menyusunnya. Sedangkan tantangan yang dihadapi guru selama pembelajaran daring adalah ketidakaktifan anak selama pembelajaran. Guru dapat melihat keaktifannya dari fitur Info yang ada di *whatsapp*. Dari situ, siswa dapat melihat siapa yang menyimak dan yang tidak. Bagi yang tidak aktif dan tidak menyimak pembelajaran, biasanya guru matematika kelas IX A mengirim pesan lewat *chat* pribadi *whatsapp* atau menelfon siswa tersebut.

Menurut pandangan siswa, hambatan yang dihadapi adalah siswa tidak sepenuhnya bisa mengikuti pembelajaran daring karena kendala kuota yang tidak memadai dan jaringan yang tidak stabil. Seperti halnya yang disampaikan dalam penelitian Huzaimah dan Amelia (2021) bahwa hambatan siswa ketika pembelajaran *online* adalah : (1) Kuota yang tidak memadai atau terbatas; (2) Koneksi internet yang tidak stabil. Karena kendala tersebut, terkadang siswa tidak dapat membuka *handout* yang dibagikan oleh guru. Untuk itu, guru mengatasinya dengan memberikan materinya dalam bentuk gambar yang membutuhkan kuota yang lebih sedikit. Kendala tersebut membuat guru memaklumi apa yang dialami oleh siswanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan diantaranya, *pertama* pembelajaran matematika yang dilaksanakan di MTs

Negeri 1 Banyumas pada masa pandemi *covid-19* adalah pembelajaran daring berbasis *whatsapp*. *Kedua*, pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran daring matematika kelas IX A adalah pendekatan yang berpusat pada guru, model yang diterapkan adalah *direct instruction* dan metode yang digunakan adalah tanya jawab, ceramah, dan diskusi. *Ketiga*, media yang digunakan selama pembelajaran daring adalah *handout* dan fitur dalam *whatsapp* yaitu *voice note* dan gambar. *Keempat*, sumber belajar yang digunakan adalah *handout*, buku mandiri, buku perpustakaan, dan video pembelajaran youtube. *Kelima*, penilaian pembelajaran daring matematika kelas IX A meliputi penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). *Keenam*, hasil belajar matematika siswa kelas IX A selama pembelajaran daring ini memperoleh hasil yang baik. *Ketujuh*, hambatan yang dihadapi oleh guru adalah jam pembelajaran yang kurang dan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran menyita waktu. Tantangan yang dihadapi guru selama pembelajaran daring adalah ketidakaktifan anak selama pembelajaran. Sedangkan hambatan yang dihadapi siswa ialah kendala kuota yang tidak memadai dan jaringan yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra, E. M. (2021). Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp Di SD Yapita. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School*, 2(1), 13-23.
- Cahdriyana, R. A., & Richardo, R. (2016). Karakteristik Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Siswa SMP. *Alphamath : Journal of Mathematics Education*, 2(2), 1-11.
- Fajarwati, S. (2016). Media Pembelajaran Animasi Swishmax Sebagai Alternatif Untuk Siswa SD Yang

- Berkesulitan Belajar Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Probisnis*, 9(1), 38-51.
- Ferita, R. A. (2017). Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas VII Semester 1. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-9.
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182-192.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533-541.
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *KREANO Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 136-142.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.
- Ningtyas, R., Yunianta, T. N., & Wahyudi. (2014). Pengembangan Handout Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Scholaria*, 4(3), 42-53.
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93-112.
- Pratiwi, L. D. (2012). Penilaian Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1), 1-8.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861 - 872.
- Rahmayani, F., Hindun, I., & Hudha, A. M. (2015). Pengembangan Handout Berbasis Kontekstual Pada Pelajaran Biologi Materi Bioteknologi Untuk Siswa Kelas XII SMK Negeri 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(1), 47-59.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.